Southeast Asian Language and Literature Studies (SALLS) Journal
ISSN XXXX YYYY (ELECTRONIC)
ISSN XXXX YYYY (PRINT)

Analisis Gangguan Berbicara "Gagap" pada Tokoh Glenn dalam Film Mendarat Darurat : Kajian Psikolinguistik

Fazra Oktaviana[a], Dedy Ary Asfar[b], Agus Syahrani[c]
[a]Universitas Tanjungpura
[b]Research Center for Language, Literature, and Community, National Research and Innovation Agency (BRIN) Republic of Indonesia.
[c]Universitas Tanjungpura
Corresponding Author: fazraoktaviana02@gmail.com
dedy018@brin.go.id agussyahrani@fkip.untan.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi gangguan berbicara "gagap" yang dialami oleh tokoh Glenn dalam film "Mendarat Darurat" melalui pendekatan psikolinguistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi mendalam terhadap adegan-adegan film yang relevan serta transkripsi dialog tokoh Glenn yang mengalami gagap. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang menjelaskan fenomena dengan cara menggambarkan karakteristik objek yang diteliti tanpa memberikan perlakuan khusus. Prosedur metode kualitatif deskriptif meliputi pengumpulan data, penyusunan data, dan interpretasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog-dialog yang mengandung gangguan gagap dan sumber data berasal dari film "Mendarat Darurat". Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 18 kutipan/dialog yang memengaruhi dialog dan perilaku tokoh Glenn, memberikan wawasan tentang bagaimana gangguan berbicara direpresentasikan dalam media film. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami representasi gangguan berbicara dalam media dan dampaknya terhadap persepsi penonton.

Keywords: Gangguan Berbicara, Gagap; Film; Kajian Psikolinguistik

Pendahuluan

Masyarakat merupakan kumpulan yang terbentuk dari masing-masing individu yang berkumpul dan selalu membutuhkan komunikasi guna memenuhi kebutuhan hidupnya, dari komunikasi tersebut tentu setiap individu menggunakan suatu bahasa yang telah disepakati secara bersama dalam kelompoknya guna terjadinya komunikasi yang menghasilkan suatu informasi yang diinginkan (Fahmi & Rosidin, 2022). Dari adanya hal tersebutlah, bahasa

kemudian dijadikan sebagai alat komunikasi antar sesama manusia.(Dewi, 2022). Lebih lanjut Yonohudiyono mengemukakan bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa, maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan berbahasa seseorang sangat mempengaruhi dalam keadaan interaksi sosial di tengah -tengah masyarakat (Zahra, 2022). Selain itu bahasa telah dikenalkan sejak di dalam kandungan baik dengan sengaja atau tidak sengaja, kemudian meranjak balita diajarkan bagaimana cara berbahasa agar menjadikannya sebuah kata menjadi kalimat agar dapat berkomunikasi. Seiringnya waktu bertambahnya usia semakin berkembang bahasa yang diciptakan melalu alat indra manusia sehingga mahir untuk berkomunikasi(Fahmi & Rosidin, 2022). Proses komunikasi terjadi dalam bentuk bunyi dengan begitu saja dapat dipahami oleh pendengar. Secara internal kajian dilakukan terhadap struktur internal bahasa yang berupa fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik yang merupakan komponen dari psikolinguistik(Hikmah & Mardiyah, 2022). Dalam psikolinguistik terdapat disiplin ilmu yang berhubungan dengan gangguan berbahasa (Mufidah & Antono, 2019).

Gangguan berbahasa dibedakan menjadi gangguan berbicara, gangguan berbahasa, gangguan berpikir, dan gangguan llingkungan social (Mufidah & Antono, 2019).. Gangguan berbicara akan mempengaruhi cara seseorang di dalam merealisasikan tuturannya. Seseorang dengan gangguan bicara biasanya tahu persis apa yang ingin mereka katakan dan apa yang sesuai untuk situasinya, tetapi mereka kesulitan menghasilkan suara untuk mengkomunikasikannya secara efektif (Mahendra, 2021). Kelainan sistem syaraf yang dapat mengganggu kemampuan berbicara salah satunya adalah gagap (Yunita et al., 2023). Berbicara gagap adalah gangguan komunikasi yang mengganggu kelancaran berbicara seseorang sehingga pembicaraannya menjadi kacau, tersendat-sendat, mendadak berhenti, lalu mengulang-ulang suku kata pertama, kata-kata berikutnya, dan setelah berhasil mengucapkan kata-kata itu kalimat dapat diselesaikan (Mahendra, 2021). Gangguan berbahasa Stuttering (gagap) adalah gangguan yang terjadi pada pola bicara sehingga menyebabkan kurang lancarnya berbicara, kondisi ini disebut disfluensi berbahasa (Hikmah & Mardiyah, 2022). Stuttering sebagai komunikasi langka yang diucapkan secara terbata-bata, sehingga pesan yang diterima oleh pendengar menjadi sangat membosankan. Penutur memberikan makna ambigu yang membuat pendengar tidak dapat memahami dengan baik suatu kalimat yang diucapkan(Hikmah & Mardiyah, 2022). Gangguan berbicara gagap digolongkan sebagai gangguan kecacatan dalam berkomunikasi(Fahmi & Rosidin, 2022). Pendengar harus dapat mentafshil bunyi-bunyi yang didengar dengan sedemikian rupa, sehingga bunyi-bunyi tersebut membentuk kata yang bermakna dan cocok dalam konteks kata yang dipakai (Hikmah & Mardiyah, 2022). Pendengar yang sudah terbiasa dengan penyandang stuttering, proses seperti ini tidak terasakan dan datang begitu saja secara naluri (Hikmah & Mardiyah, 2022).

Pada penelitian ini penulis akan mengkaji Film Mendarat Darurat Pada penelitian ini penulis akan mengkaji Film Mendarat Darurat yang disutradarai oleh Pandji Pragiwaksono. Mendarat Darurat merupakan film bergenre *romance* yang menceritakan tentang pasangan suami istri yang saling mencurigai satu sama lain. Film Mendarat Darurat berdurasi 113 menit yang dibintangi oleh Reza Rahadian, Luna Maya, Marissa Anita, dan beberapa artis lainnya. Dalam film ini yang akan dikaji adalah adalah Reza Rahadian berperan sebagai Glenn yang gagap.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini ada beberapa, yang pertama berjudul “Gangguan Berbahasa pada Tokoh Shahida dalam Film “Bajrangi Bhaijaan” (Kajian Psikolinguistik)”. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut dapat disimpulkan bahwa gangguan berbahasa pada tokoh Shahida dalam film Bajrangi Bhaijaan dapat disembuhkan dengan cara mengingat memori bersama Bajrangi hingga akhirnya dia mengeluarkan suara memangil nama “Pawan” sehingga membuat Bajrangi menoleh dan menghampiri Shahida dan memeluknya Dari sinopsis di atas dapat diketahui apa yang terjadi dalam film Bajrangi Bhaijaan bahwa faktor yang menyebabkan tokoh Syahida tidak bisa bicara atau disebut juga dengan speech impairment atau tuna wicara karena kecelakaan yang menimpa Syahida dan keluarganya.

Penelitian yang kedua berjudul “Gangguan Berbahasa Tokoh Abang dalam Film Rectoverso “Malaikat Juga Tahu” (Kajian Psikolinguistik)”. Dapat diketahui bahwa dalam film Rectoverso “Malaikat Juga Tahu” berkisah tentang Abang yang memiliki keterbatasan mental yang punya kebiasaan menyusun sabun menyerupai piramida sampai jumlahnya seratus dan dia selalu menjadwal warna baju yang mau dia cuci berdasarkan hari. Dia belum bisa berkomunikasi verbal dengan benar. Hanya mampu mengujarkan bahasa yang biasa dipakai sebagai penunjang kegiatan rutinitasnya. Dia berusia 38 tahun namun dalam dirinya bersemayam mental anak usia empat tahun. Segalaaspek komunikasi sulit dicapai penyandang autisme, kecuali aspek fonologis yang sebagian penyandang tetap dapat dikuasai. Perkembangan keterampilan bahasanya tidak saja mengalami keterlambatan tetapi juga penyimpangan.

Dari latar belakang film tersebut membuat peneliti ingin mengkaji film ini lebih dalam lagi. Film “mendarat darurat” yang disutradarai oleh Panji Pragiwaksono ini akan penulis kaji menggunakan pendekatan psikolinguistik. Oleh karena itu, masalah penelitian yang akan dikaji oleh peneliti ada 2, yaitu:

1. Bagaimana bentuk gangguan berbahasa “Gagap” tokoh “Glenn” dalam film “Mendarat Darurat”?

2. Bagaimana penggambaran gangguan berbicara dalam konteks naratif film mempengaruhi persepsi dan pemahaman penonton terhadap kondisi tersebut?

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan gangguan berbahasa “gagap” yang dialami oleh Glenn dalam film mendarat darurat. Penelitian ini memberikan manfaat kepada penulis dengan meningkatkan pemahaman pribadi tentang gangguan berbicara gagap, mengembangkan keterampilan dalam penelitian. Bagi pembaca, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang gangguan berbicara gagap dalam konteks psikolinguistik, serta informasi yang bermanfaat bagi praktisi dan kesadaran yang lebih besar dalam masyarakat tentang pentingnya mendukung individu yang mengalami gangguan berbicara. Melalui pendekatan psikoligustik ini, peneliti berharap dapat memahami lebih dalam tentang bagaimana gangguan berbicara gagap memengaruhi karakter Glenn dalam film dan memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman psikolinguistik individu yang mengalami gangguan berbicara tersebut.

Kajian Teori

Psikolinguistik

Psikolinguistik mempelajari tentang faktor-faktor psikologis dan neurobiologis. Faktor- faktor ini mempelajari tentang bagaimana manusia memperoleh, menggunakan dan memahami bahasa. Psikolinguistik berhubungan erat dengan psikologi kognitif. Psikolinguistik sebagai proses kognitif yang dapat menghasilkan kalimat dan memiliki makna yang benar menurut tata bahasanya.(Hikmah & Mardiyah, 2022) Ketika mengkaji sebuah bahasa, tentu akan berkaitan dengan bidang itu sendiri maupun bidang yang lain. Salah satu ilmu yang mengaitkan antara kajian bahasa (linguistik) dengan kajian lain ialah psikolinguistik. Istilah psikolinguistik secara etimologis berasal dari dua gabungan ilmu, yakni psikologi dan linguistik (Dewi, 2022). Istilah psikologi secara umum diartikan sebagai sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana perilaku manusia dan mengkajinya dengan hakikat respon dan stimulus serta hakikat proses-proses pikiran. Sementara itu, istilah linguistik secara umum didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji tentang bahasa (Harras dan Bachari, 2009: 1).

Baik ilmu psikologi maupun ilmu linguistik merupakan dua disiplin ilmu yang berbeda. Masing-masing memiliki metode dan prosedur yang berlainan. Akan tetapi, keduanya memiliki persamaan dalam hal objek materi formalnya, yaitu sama-sama meneliti bahasa. Ilmu psikologi mengkaji perilaku atau proses berbahasa. Ilmu linguistik mengkaji struktur bahasa dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Adapun psikolinguistik berhubungan dengan perfomansi dari kompetensi berbahasa tersebut. Pada mulanya istilah yang digunakan untuk psikolinguistik adalah inguistic psychology (psikologi linguistik) dan ada pula yang menyebutnya sebagai psychology of language (psikologi bahasa). Kemudian sebagai hasil kerja sama yang lebih terarah dan sistematis, lahirlah satu ilmu baru yang kemudian disebut sebagai psikolinguistik (psycholinguistic). Dalam psikolinguistik terdapat disiplin ilmu yang berhubungan dengan gangguan berbahasa. Gangguan berbahasa dibedakan menjadi gangguan berbicara, gangguan berbahasa, gangguan berpikir, dan gangguan llingkungan sosial. Gangguan berbahasa psikolinguistik membahas kejiwaan atau mental seseorang dalam suatu keadaan yang telah bisa kita dapatkan atau bisa dijumpai di lingkungan sekitar. Dengan demikian gangguan berbahasa memberikan pengetahuan baru tentang penyebab yang terjadi pada seseorang (Dardjowidjojo, 2003: 3) (Mufidah & Antono, 2019). Ruang lingkup kajian psikolinguistik antara lain yaitu :

1. Kompetensi yaitu proses bahasa dalam komunikasi dan pikiran.

Kaitannya dengan kompetensi, psikolinguistik mengkaji kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang akan memudahkannya dalam memperoleh pengetahuan tentang bahasa tertentu dan menjadi anggota komunitas tersebut. Kemampuan dasar tersebut mencakup pengetahuan-pengetahuan tersembunyi dalam otak seseorang tentang kaidah-kaidah ketatabahasaan, kosa kata, dan bagian-bagiannya dan bagaimana menyatukan bagian-bagian tersebut sehingga tercipta tuturan yang utuh.

2. Akuisisi yaitu pemerolehan bahasa

Dalam hal ini, psikolinguistik mengkaji bagaimana proses yang berlangsung dalam otak seseorang (anak) ketika ia memperoleh bahasa pertamanya (bahasa ibu).

3. Performansi yaitu pola tingkah laku berbahasa

Kaitannya dengan performansi, psikolinguistik mengkaji bagaimana penggunaan bahasa yang sebenarnya dalam situasi yang konkret. Performansi adalah bentuk nyata yang dapat dirasakan dalam kegiatan komunikasi hasil dari pergerakan yang terjadi pada organ suara dalam tubuh manusia yang meliputi lidah, bibir, tengorokan, pita suara untuk mengeluarkan bunyi.

4. Asosiasi verbal dan pemerolehan makna

Makna merupakan bidang kajian yang tidak dipisahkan dalam studi linguistik. Orang menyadari bahwa kegiatan berbahasa sesungguhnya adalah kegiatan mengekspresikan lambang-lambang bahasa tersebut kepada lawan bicaranya (Oktavia, 2016). Jadi, pengetahuan akan adanya hubungan antara lambang atau satuan bahasa, dengan maknanya sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan bahasa itu. Psikolinguistik mengkaji bagaimana proses pemerolehan makna tersebut. Pemerolehan makna dikenal pula dengan istilah pemerolehan semantik.

5. Proses bahasa pada orang abnormal

Psikolinguistik mengkaji gangguan-gangguan penyakit berbahasa (seperti afasia dan gagap) yang akan mempengaruhi proses berkomunikasi dan berbahasa. Psikolinguistik juga mangkaji faktor-faktor penyebab gangguan berbahasa dan bagaimana penyembuhan penyakit berbahasa tersebut.

6. Persepsi ujaran dan kognisi

Berkaitan dengan hal ini, psikolinguistik mempelajari bagaimana proses ujaran ditafsirkan. Persepsi ujaran melibatkan tiga proses yang meliputi, pendengaran, penafsiran dan pemahaman terhadap semua suara yang dihasilkan oleh penutur (Irham, 2019). Kombinasi fiturfitur tersebut secara runtut adalah fungsi utama persepsi ujaran. Persepsi ujaran menggabungkan tidak hanya fonologi dan fonetik dari tuturan yang akan dirasakan, tetapi juga aspek sintakmatik dan semantik dari pesan lisan tersebut.

7. Pembelajaran bahasa

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa, psikolinguistik mengkaji bagaimana pembelajaran bahasa yang baik dan benar agar bahasa dapat dikuasai dengan baik. Kedudukan Psikolinguistik dalam Keilmuan Linguistik Dalam bidang linguistik, psikolinguistik dikategorikan sebagai makrolinguistik. Dikatakan sebagai makrolinguistik karena psikolinguistik mempelajari bidang bahasa dalam hubungannya dengan bidang-bidang di luar bahasa. Psikolinguistik merupakan salah satu cabang linguistik yang kompleks dan mengalami perkembangannya sangat pesat. Dikatakan demikian, karena psikolinguistik membuka diri pada temuan disiplin ilmu lain sebagai alat bantu untuk menginterpretasikan masalah pemerolehan bahasa, komprehensi bahasa, dan juga produksi bahasa.

Film

Film ialah komunikasi massa yang lebih dikenal masyarakat menjadi salah sarana hiburan. Hal penting dibalik itu adalah sebagai sarana hiburan film memiliki pesan yang terkandung didalamnya, pesan tersebut berkemungkinan mempengaruhi, juga nantinya akan membentuk masyarakat (Wahyuni, 2023). Film hingga saat ini menjadi media yang masih sangat digemari semua kalangan sehingga memudahkan untuk menyampaikan pesan-pesan kepada khalayak. Susunan gambar dari setiap detik yang ada pada film membangun imaji dan sistem penandaan yang dipengaruhi oleh adanya ikonis pada film. Ikonis ialah tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Wahyuni, 2023). Film adalah media visual yang menggunakan gambar bergerak untuk menceritakan cerita atau menyampaikan pesan kepada penonton. Secara umum, film terdiri dari serangkaian gambar yang disertai dengan suara, termasuk dialog, musik, dan efek suara lainnya, yang diputar dengan kecepatan tinggi untuk menciptakan ilusi gerak. Film bisa berbentuk naratif (mengisahkan sebuah cerita dengan plot dan karakter yang berkembang) atau non-naratif (fokus pada eksperimen visual, seni, atau dokumentasi). Film dari Prastista (2017) secara umum dibagi menjadi beberapa jenis yakni documenter, fiksi dan eksperimental, yang bisa dijelaskan sebagai berikut :

1). Film Dokumenter, ialah jenis film yang meletakkan hal paling penting adalah pada penyajiannya yang berisi fakta. Film dokumenter hanya fokus pada merekam kejadian yang benar-benar terjadi.

2). Film Fiksi, adalah jenis film yang berisi simbol-simbol personal yang diciptakan oleh seseorang berdasarkan imajinasinya sendiri. Film jenis ini jika dibandingkan dengan film dokumenter dan film eksperimental sedikit lebih kompleks, baik dalam masa pra produksinya, produksi hingga pasca produksi film.

3). Film Eksperimental, film ini jenis film yang tidak memiliki plot tapi memiliki struktur. Struktur itu akan dipengaruhi sekali oleh sineas yang membuat film seperti pada idenya, gagasa, emosi serta pengalaman batin mereka

Gangguan Berbicara : Gagap

Kegiatan berbahasa dimulai dengan dibuatnya enkode dalam pikiran penutur lalu diejawantahkan melalui bahasa lalu diterima oleh pendengar dan dibuat dekode(Fadilah, 2021). Proses ini akan berjalan dengan baik jika tidak ada gangguan pada otak dan alat bicara yang merupakan pemroduksi dan persepsi bahasa. Gangguan fungsi otak dan alat bicara akan mengakibatkan gangguan berbicara (Fadilah, 2021). Salah satu gangguan berbicara yang sering terjadi adalah gagap. Sekartini dan Surjadinata (2015) mendefinisikan gagap atau stuttering merupakan masalah ketidaklancaran bicara dalam bentuk pengucapan kata maupun aliran kalimat yang dialami, baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Keluhan gagap ini biasanya diikuti dengan keluhan lain, seperti mata bekedip-kedip, dahi berkerut-kerut, tangan mengepal atau bergerak tak terkendali, dan tremor. Hal ini terjadi karena mereka menahan emosi dan kekesalan akibat tidak berdaya menyelesaikan ujarannya (Fadilah, 2021). Wujudnya secara umum, pembicara tiba-tiba kehilangan ide untuk mengucapkan apa yang ingin diungkapkan sehingga suara yang keluar tersendat-sendat dan diulang-ulang sampai tidak mampu mengeluarkan bunyi suara sedikitpun untuk beberapa saat. Reaksi ini bersamaan dengan kekejangan otot leher dan diafragma yang disebabkan oleh ketidaksempurnaan koordinasi otot-otot bicara (Hikmah & Mardiyah, 2022). masalah gagap dapat dialami siapapun tanpa mengenal kelamin, umur, ataupun kebangsaanya. Kondisinya pun bervariasi dalam dimensi taraf, dari taraf

ringan sampai berat, maka dari itu penanganannya pun berbeda-beda. (Hikmah & Mardiyah, 2022). Gangguan berbicara gagap digolongkan sebagai gangguan kecacatan dalam berkomunikasi (Fahmi & Rosidin, 2022).

Stuttering atau gagap dapat memengaruhi peluang profesional seseorang di masa depan yang pada dasarnya memiliki kemampuan. Stuttering menjadi sebuah masalah yang begitu berat bagi yang mengalaminya, karena menjadi ketakutan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tak jarang penyandang gagap menjadi pribadi yang pendiam karena minder ketika bergaul dengan banyak orang dan mulut menjadi berat untuk berbicara. Ada beberapa penanganan yang dapat membantu penderita stuttering dalam mengendalikan gejala-gejala gagap diantaranya dengan cara konseling, terapi berbicara, dan obat dokter. Penanganan ini mungkin tidak bisa menghilangkan gagap secara menyeluruh, akan tetapi dapat membantu untuk mengendalikan gejala-gejala gagap yang dialami oleh penyandang gagap (Hikmah & Mardiyah, 2022). Beberapa karakteristik dari penyandang stuttering adalah:

a. Memanjangkan bunyi pada suatu kata, seperti contoh “mmmmmmmmmakan”

b. Pengulangan suatu bunyi atau suku kata, misalnya “ma-ma-ma-mama” atau “a-a-a-a-nggur”

c. Memiliki jeda, atau menahan suatu kata ataupun kata yang tidak dapat diucapkan sama sekali.

Gagap dipengaruhi oleh beberapa faktor. Termasuk pertumbuhan pada anak, faktor genetik/keturunan, gangguan neurogenik, keluarga dan sosial serta perilaku keluarga. Pada umumnya penyandang gagap memiliki hambatan dalam mengembangkan dirinya. Hal ini disebabkan karena para penyandang stuttering mengalami permasalahan sosial. Kekurangan tersebut menjadikan mereka secara psikologi mengalami hambatan dalam bentuk rasa rendah diri, sehingga cenderung menjauh dari keramaian. Hambatan-hambatan tersebut mengakibatkan dampak kekurangmampuannya dalam upaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Hikmah & Mardiyah, 2022).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kaidah kualitatif (Asfar, 2016). Menurut Denzin dan Lincoln (2009: 2), penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode dan model kerja yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya (Asfar, 2004). Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Zahra, 2022). Metode deskriprif berisi data dengan laporan yang berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan yang mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konten untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana gangguan berbicara "gagap" direpresentasikan dalam dialog dan perilaku tokoh Glenn dalam film "Mendarat Darurat". Data akan dikumpulkan melalui observasi mendalam terhadap adegan-adegan yang relevan serta analisis terinci terhadap konteks naratif dan psikolinguistik yang melingkupi kondisi tokoh tersebut. Teknik-teknik analisis seperti analisis wacana dan analisis tematik akan digunakan untuk mengeksplorasi tema-tema utama yang muncul dalam penggambaran gangguan berbicara dalam konteks film. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah adegan dalam film “Mendarat Darurat” yang melibatkan gangguan berbicara “gagap” tokoh Glenn. Sedangkan, sumber data dari penelitian ini adalah film mendarat darurat. Teknik pengambilan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, Peneliti mengambil dan mengumpulkan transkripsi dialog dari adegan-adegan yang melibatkan tokoh Glenn, khususnya saat dia mengalami gangguan berbicara. Transkripsi ini mencakup kata-kata yang diucapkan, repetisi, dan segala bentuk gangguan verbal yang muncul. Peneliti juga akan melakukan observasi visual terhadap ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan sikap karakter Glenn saat mengalami gangguan berbicara. Peneliti juga menganalisis konten film secara keseluruhan untuk mengidentifikasi adegan-adegan yang relevan dengan gangguan berbicara Glenn, serta melihat bagaimana gangguan tersebut dipresentasikan dalam konteks naratif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sinetesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapt disimpulkan bahwa dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Kecukupan reverensi

Kecukupan reverensi ini dimaksudkan dengan cukupnya pembendaharaan buku-buku yang relevan dengan objek penelitian yang dilakukan. Dengan banyak membaca buku dan sumber, peneliti bisa menentukan bagaimana data-data yang sesuai dengan klasifikasi atau tidak, sehingga data yang didapat sesuai dengan yang diteliti.

b. Penempatan Data sesuai dengan Klasifikasi

Penempatan data ini dilakukan sendiri oleh peneliti, data yang sudah ditentukan akan dikumpulkan menjadi satu bagian, sesuai dengan data yang dibutuhkan. Setelah data ditempatkan sesuai bagian, selanjutnya adalah memastikan kesesuaian data dengan cara pengamatan mendalam.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk menentukan data dan menganalisisnya. Dalam kajian ini, peneliti menggunaka triangulasi antar-peneliti yang dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.

Hasil

1. *Gangguan Berbahasa "Gagap" tokoh "Glenn" dalam film "Mendarat Darurat"*

Data 1

Scene 1 (14.30)

Maya : "Aku udah beliin martabak, ada diatas meja, kamu liat ngga?".

Glenn : "L-liat, n-nanti a-aku ma-makan, abis ganti b-baju".

Analisis data :

Dari cuplikan dialog diatas Glenn menunjukkan ciri-ciri gagap dengan pengulangan suku kata dan henti-henti dalam percakapan. Ketika Maya bertanya apakah Glenn melihat martabak yang sudah dibelikan, Glenn menjawab dengan mengulang kata "liat" dua kali, serta mengulang suku kata "nanti" dan "aku" sebelum mengungkapkan maksudnya. Hal ini menunjukkan kesulitan Glenn dalam mengungkapkan diri secara lancer.

Selain itu, Glenn juga mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang dimulai dengan konsonan tertentu, seperti "liat" dan "ma-makan". Pengulangan suku kata dan henti-henti dalam percakapannya menandakan adanya gangguan dalam aliran bicaranya. Ini dapat disebabkan oleh kesulitan dalam mengontrol gerakan otot-otot di mulut dan tenggorokannya. Dengan memahami ciri-ciri ini, Glenn dapat mencari bantuan dari profesional medis atau terapis wicara untuk membantu mengatasi gangguan berbicaranya dan meningkatkan kemampuan komunikasinya. Berdasarkan cuplikan dialog tersebut, bentuk gangguan gagap yang dialami oleh Glenn mencakup beberapa ciri khas:

1. Pengulangan Suku Kata: Glenn mengulang suku kata tertentu dalam percakapannya, seperti "liat" menjadi "l-liat" dan "nanti" menjadi "n-nanti". Ini menunjukkan kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan lancar dan mulus.

2. Henti-Henti dalam Percakapan: Glenn mengalami henti-henti dalam percakapannya, seperti "a-aku ma-makan". Henti-henti ini mengganggu aliran pembicaraan dan menandakan kesulitan dalam mengatur ritme bicaranya.

3. Kesulitan Mengucapkan Konsonan Awal Kata: Glenn tampak mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang dimulai dengan konsonan tertentu, seperti "liat" dan "ma-makan", yang menunjukkan adanya gangguan dalam mengontrol gerakan otot-otot di mulut dan tenggorokannya.

Dari ciri-ciri ini, dapat disimpulkan bahwa Glenn mengalami gagap dengan bentuk yang meliputi pengulangan suku kata, henti-henti dalam percakapan, dan kesulitan mengucapkan konsonan awal kata.

Data 2 :

Scene 2 (16.43)

Glenn : "L-lo liat Kania nggak? Ju-judes amat, gila dari du-dulu, heran gua a-
cakep-ca-kep galak, pantes jo-jomblo".

Yahya : "Lah gue juga jomblo"

Glenn : "Ta-tapi kan, lo g-ga cakep".

Yahya : "Tapi kan gue ga gagap".

Glenn : "Brengsek".
Yahya : "Ngomong brengsek aja lancar lu, ga ada gagap-gagapnya".

Analisis Data :

Dari cuplikan dialog yang terdapat dalam salah satu adegan dalam film "Mendarat Darurat" tersebut, terlihat bahwa Glenn mengalami gangguan berbicara yang disebut sebagai gagap (stuttering). Gangguan ini termanifestasi dalam repetisi atau pengulangan suku kata atau huruf, seperti yang terjadi pada kata "Ju-judes" dan "a-a-cakep-ca-kep". Gagap juga tampak pada kesulitan Glenn dalam melanjutkan aliran bicara tanpa hambatan, terlihat dari fragmen "heran gua a-a-cakep-ca-kep galak".

Selain itu, Glenn juga menunjukkan kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang bersifat kompleks seperti "cakep" dan "galak". Interaksi antara Glenn dan Yahya menunjukkan bagaimana gangguan ini dapat memengaruhi interaksi sosial seseorang, di mana Glenn merasa terganggu dengan keadaannya sendiri ketika dia membandingkan dirinya dengan orang lain. Meskipun Yahya mencoba untuk membela diri dengan menyebutkan bahwa ia tidak memiliki gangguan yang sama, interaksi tersebut mencerminkan kompleksitas dan potensi dampak psikososial dari gagap dalam konteks percakapan sehari-hari.

Data 3
Scene 3 (33.10)

Glenn : "K-ke malang, ma-mau ketemu vendor to-topeng kayu di paketsaji,

nyari topeng kayu Panji Asmorobangun, a-a buat kebutuhan klien,

pulang ha-hari kok, kurang lebih jam delapan aku udah di-dirumah,

ma-maksudnya jam delapan u-udah a-a dirumah".

Analisis Data :

Dari cuplikan dialog scene/adegan 11tersebut, terlihat jelas bahwa Glenn mengalami gangguan berbicara yang dikenal sebagai gagap. Gagap adalah gangguan yang membuat seseorang kesulitan mengucapkan kata-kata dengan lancar dan terputus-putus. Glenn mengalami kesulitan terutama pada konsonan awal kata-kata, seperti dalam "k-ke malang" dan "to-topeng", di mana ia terhenti sejenak sebelum melanjutkan. Selain itu, pengulangan suku kata tertentu, seperti dalam "ma-mau" dan "di-dirumah", juga menunjukkan adanya kesulitan dalam mengatur ritme bicaranya.

Pola pengulangan dan henti-henti dalam percakapannya menandakan adanya gangguan dalam aliran pembicaraan Glenn. Hal ini mungkin disebabkan oleh kesulitan dalam mengontrol gerakan otot-otot di mulut dan tenggorokannya. Bentuk gangguan gagap yang dialami oleh Glenn dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri utama:

1. Repitisi Konsonan Awal Kata: Glenn mengulang-ulang konsonan awal kata-kata, seperti dalam "k-ke malang", "to-topeng", dan "di-dirumah". Hal ini menunjukkan kesulitan dalam memulai kata-kata dengan lancar dan terputus-putus.

2. Pengulangan Suku Kata: Glenn juga mengulangi suku kata tertentu, seperti dalam "ma-mau", "ha-hari", dan "jam delapan u-udah". Pengulangan suku kata ini mengganggu kelancaran aliran pembicaraan dan menunjukkan kesulitan dalam mengatur ritme bicaranya.

3. Henti-Henti dalam Percakapan: Glenn terhenti sejenak dalam percakapannya, seperti dalam "ma-maksudnya" dan "a-a dirumah". Henti-henti ini menandakan adanya kesulitan dalam mengendalikan aliran bicara dan mengakibatkan gangguan dalam komunikasi yang lancar.

Dari ciri-ciri tersebut, dapat disimpulkan bahwa Glenn mengalami gagap dengan bentuk yang menampilkan repitisi konsonan awal kata, pengulangan suku kata, dan henti-henti dalam percakapan.

2. *Gangguan Berbicara "Gagap" dalam film "Mendarat Drurat" Memengaruhi Persepsi dan Pemahaman Penonton*

Penggambaran gangguan berbicara dalam konteks naratif film "Mendarat Darurat" dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi dan pemahaman penonton terhadap kondisi tersebut. Berikut adalah beberapa cara di mana penggambaran tersebut dapat mempengaruhi:

1. Edukasi dan Kesadaran

Film dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kesadaran tentang gangguan berbicara dan kondisi terkait. Dengan menampilkan karakter-karakter dengan gangguan berbicara secara realistis, film dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi oleh individu dengan gangguan tersebut. Begitu juga dalam film ini, meskipun tokoh Glenn memiliki gangguan dalam berbicara, namun melihat kehidupannya yang seperti orang normal lainnya dapat memberikan edukasi dan kesadaran terhadap orang lain yang kurang bersyukur dan saling menghargai.

2. Empati dan Pengertian

Penggambaran yang akurat dan empatik tentang gangguan berbicara dapat memicu empati dan pengertian dari penonton. Melalui memahami perjuangan karakter dalam film, penonton dapat merasakan dan memahami lebih baik kompleksitas dari gangguan tersebut. Tokoh Glenn dalam Film "Mendarat Darurat" yang menggambarkan gangguan berbicara dengan cermat dan tanpa stereotip dapat membantu mengurangi stigma yang terkait dengan kondisi tersebut. Ini dapat membantu mengubah persepsi masyarakat tentang gangguan berbicara dari sesuatu yang dipandang negatif menjadi sesuatu yang lebih dipahami dan diterima. Seperti yang dapat dilihat meskipun Glenn

memiliki gangguan berbicara gagap, namun dia bisa bersosialisasi dengan baik, memiliki pekerjaan dan dapat menjalani kehidupan dengan semestinya.

3. Penghargaan Terhadap Keanekaragaman

Penggambaran gangguan berbicara dalam film " Mendarat Darurat" juga dapat membantu menunjukkan keanekaragaman dalam masyarakat. Dengan menampilkan karakter-karakter dengan latar belakang dan kemampuan komunikasi yang beragam, film dapat merayakan keunikan setiap individu dan mempromosikan penerimaan terhadap perbedaan.

4. Inspirasi dan Motivasi

Film yang menggambarkan karakter Glenn dalam Film "Mendarat Darurat" dengan gangguan berbicara yang berhasil mengatasi tantangan mereka dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penonton yang mungkin menghadapi kesulitan serupa. Ini dapat memberikan harapan dan keyakinan bahwa dengan usaha dan tekad yang tepat, individu dengan gangguan berbicara dapat mencapai tujuan mereka.

Dengan demikian, penggambaran gangguan berbicara dalam film "Mendarat Darurat" tidak hanya memengaruhi persepsi dan pemahaman penonton tentang kondisi tersebut, tetapi juga dapat memiliki dampak yang signifikan dalam mempromosikan inklusi, kesadaran, dan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman manusia.

Table 1

Number	Trend	Percentage
1	**Scene 1** **Waktu : 01.58** **Lokasi : Lapangan kampus**	Maya : "Kenapa bawa tisu gulung?". Glenn : "p-p-p-pilek kak".
2	**Scene 2** **Waktu : 01.58** **Lokasi : Lapangan kampus**	Maya : "Gimana ceritanya bisa pilek parah seperti ini?". Glenn : "Belum biasa, sam-ma cu-cuaca di-b-bandung".
3	**Scene 3** **Waktu : 02.49** **Lokasi : Dikantin kampus**	Glenn : "Pak! A-a-a-apapun yang di pesan m-m-mba Maya, a-a s-saya aja yang bayar". Maya : "Gausah, kamu ngapain si" Glenn : "Gapapa, a-a- hari ini, a-a-aku ulang tahun"
4	**Scene 4** **Waktu :05.58** **Lokasi : Didalam mobil**	Glenn : "Iya mm-, iya ma. kenapa ma?" Mama Glenn : "Lho, bukannya kamu

		tadi yang nelfon mama, tadi mama ga angkat soalnya lagi mandi". Kata mamanya di telepon. "Kamu kenapa lagi dengan istrimu?" Glenn : "G-gapapa dong ma! a-a-gaada, b-baik-bbaik semuanya ma, i-ini lagi sam-ma Maya ni ma di sebelah ni. Suara mama aj-ja kedengaran, l-lagi di loud speaker ni ma, coba say hai, haloo".
5	**Scene 5** **Waktu : 07.40** **Lokasi : Dikantor**	**Bos :** "Idenya bikin yang out of the box dong Glenn". **Glenn: "**Inikan, i-ini a-uudah o-out off the a- box pak. M-malah box nya k-kita dobrak".
6	**Scene 6** **Waktu : 14.30** **Lokasi : Dirumah**	**Maya :** "Aku udah beliin martabak, ada diatas meja, kamu liat ngga?". **Glenn :**"L-liat, n-nanti a-aku ma-makan, abis ganti b-baju".
7	**Scene 7** **Waktu : 15.16** **Lokasi : Dirumah**	**Glenn :** "Siapa yang ngomong gitu sihh, k-k-kamu ni nyadar a-a-nggak, i-itu tu semua hal hal y-yang c-cuma dip-pikiran ka-kamu. A-aku ga selingkuh, co-coba tannya a-anak-anak kekantor tanya Yahya, kamu kan dekat sama Yahya"
8	**Scene 8** **Waktu : 18.43** **Lokasi : Dikantor**	**Glenn :** "L-lo liat Kania nggak? Ju-judes amat, gila dari du-dulu, heran guaa-a-cakep-ca-kep galak, pantes jo-jomblo". **Yahya :** "Lah gue juga jomblo" **Glenn :** "Ta-tapi kan, lo g-ga cakep". **Yahya :** "Tapi kan gue ga gagap". **Glenn :** "Brengsek". **Yahya :** "Ngomong brengsek aja lancar lu, ga ada gagap-gagapnya".
9	**Scene 9**	Glenn : "Ya, ta-tapi dimana? Kalau

	Waktu : 28.33 **Lokasi : Dikantor**	mi-misalnya g-gue keluar ni, a-a terusa-a-ada orang yang li-liat gu-gua atau melihat Kania, sa-sama aja ntar kalau ketahanan, re-repot-repot juga".
10	**Scene 10** **Waktu : 31.27** **Lokasi : Rumah makan Padang**	"ALHAMDULILLAH!". Glenn tiba tiba menggebrak meja membuat Yahya dan klien mereka terkejut dan memandangnya bingung. "Alhamdulillah, ma-maksudnya, ki-kita bisa a-a kumpul sa-sama-sama, bisa ma-makan, hidup ha-harus bersyukur lagi, ya kan?" Ucap Glenn menjelaskan.
11	**Scene 11** **Waktu : 33.10** **Lokasi : Dirumah**	**Glenn :** "K-ke malang, ma-mau ketemu vendor to-topeng kayu di paketsaji, nyari topeng kayu Panji Asmorobangun, a-a buat kebutuhan klien, pulang ha-hari kok, kurang le-bih jam delapan aku udah di-dirumah, ma-maksudnya jam delapan u-udah a-a dirumah"
12	**Scene 12** **Waktu : 37.02** **Lokasi : Di hotel**	**Kania :** "Glenn, kamu ngomong sama aku?". **Glenn :** "Ng-ngga, a-a-aku ngomong sendiri kok".
13	**Scene 13** **Waktu : 39.00** **Lokasi : Dihotel**	**Kania :** "Kamu nyalain aja deh hp kamu, bilang kalau kamu tidak ada di dalam pesawat itu, dan bilang kamu turun karena perasaan kamu ga enak" **Glenn:** "Ga mungkin, terakh-akhir a-aku WhatsApp-an sam-sa-sama Ma-maya itu, a-aku bilang u-udah

		di-di pesawat ya, a-aku matiin handphone nya. Ka-kalau tiba-tiba a-a-aku bilang misalnya, a-aku turun dari pe-pesawat, kan ngga mungkin, ng-ngga masuk a-akal juga, a-a-masa pe-pesawat udah terbang, terus a-a-aku minta balik".
14	**Scene 14** **Waktu : 40.38** **Lokasi : Dihotel**	**Glenn :** "Ngga bisa! ga-gabisa, a-a-aku gamungkin ngaku bohong ke Maya, ka-kalau misalnya a-a-aku ngaku bohong ke Maya, bahaya banget dia a-a- p-pasti marah besar. Gamungkin, o-orang a-aku ga ngaku aja hidup a- aku u-udah kayak di penjara, masalahnya dia selalu bilang, kalau misalnya ja-ja-jangan bo-bohong ya, Glenn! O-oke a-aku gatau mau ngapain, yang jelas a-aku harus keluar dari sini ".
15	**Scene 15** **Waktu : 56.23** **Lokasi : Dijalanan**	**Glenn :** "Pak maaf ni. Ka-kami ga-gapunya uang, percuma ngebegal ka-kami, g-gaada du-duitnya".
16	**Scene 16** **Waktu : 01.00.49** **Lokasi : Rumah Yahya**	**Glenn :** "Gu-gua g-gaada di pesawat itu"
17	**Scene 17** **Waktu : 01.28.24** **Lokasi : Dirumah Yahya**	**Glenn :** "Ti-tiap hari, tiap hari, gu-gue mikir hidup gu-gue kaya di penjara, setiap hari gue se-selalu me-merasa salah a-apa gue di pernikahan ini, TIAP HARI! ternyata semua gara-gara lu, dari sekian banyak orang ternyata lu orang nya".
18	**Scene 18** **Waktu : 01.35.43** **Lokasi : Dirumah Kania**	**Glenn** :"Hei, a-aku mau balikin ini, u-untuk minta maaf. A-aku salah ngomong ke kamu kaya gitu, bukan itu alasan a-aku kenapa aku ajak ka-kamu check in, a-aku ga tau

		alasannyaa- apa, dan jujur a-aku juga ga-gatau alasan kamu mau a-aku a-ajak check-in itu kenapa. Ka-kania yang aku tau, aku Cuma pengen berdua sama kamu. Aku senang dengan ngobrolnya kita, a-aku udah lama ga ngerasain gini sama perempuan. O-o-obrolan yang bukan hanya berbalas, tapi juga merasa benar. A-aku se-senang banget momen kabur-kaburan kita, a-aku aku ngerasa kita ko-kompak, cocok banget. Maaf Kania, a-aku harus, a-a-ku mau balikan dengan Maya".

Kesimpulan

Diskusi

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai gangguan berbicara "gagap" yang dialami oleh tokoh Glenn dalam film "Mendarat Darurat". Berdasarkan analisis dari 18 kutipan/dialog, ditemukan bahwa Glenn menunjukkan beberapa ciri utama gagap, seperti pengulangan konsonan awal kata, pengulangan suku kata, dan jeda dalam percakapan (Universitas Andalas Padang, Indonesia et al., 2023). Bentuk gagap yang dialami Glenn ini tidak hanya memengaruhi kelancaran berbicaranya tetapi juga mencerminkan kesulitan dalam mengontrol gerakan otot-otot di mulut dan tenggorokannya (Rafique et al., 2023).

Penggambaran gangguan berbicara dalam film ini memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman penonton tentang kondisi gagap(Iqbal, 2023) (Pratiwi et al., 2023). Film, sebagai media yang kuat, dapat memberikan edukasi dan menumbuhkan empati. Melalui karakter Glenn, yang digambarkan secara realistis dan tanpa stereotip, penonton dapat lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh individu dengan gagap (Snyder et al., 2023). Hal ini penting dalam mengurangi stigma dan meningkatkan penerimaan sosial terhadap mereka yang mengalami gangguan ini (Daniels et al., 2023). Penelitian ini juga menggarisbawahi dampak psikologis dan sosial dari gagap. Individu yang gagap sering kali menghadapi ketakutan berkomunikasi, yang dapat memengaruhi peluang profesional dan interaksi sosial mereka (Iqbal, 2023) (Johns, 2019). Perasaan minder dan kecemasan dapat membuat mereka lebih tertutup dan enggan berpartisipasi dalam kegiatan social (Rafique et al., 2023). Oleh karena itu, penggambaran yang akurat dan empatik dalam media massa seperti film dapat memainkan peran penting dalam mendukung penyandang gagap dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik di masyarakat (Sizer & Sizer, 2023).

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu karakter dalam satu film, sehingga generalisasi hasilnya mungkin terbatas. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan, meskipun mendalam, mungkin tidak menangkap seluruh spektrum pengalaman individu dengan gagap (Universitas Andalas Padang, Indonesia et al., 2023). Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih banyak karakter dan konteks yang berbeda, serta menggunakan metode kuantitatif untuk melengkapi temuan kualitatif. Selain itu, penelitian longitudinal yang mengamati perubahan dalam persepsi dan pemahaman penonton terhadap gagap setelah menonton film yang relevan juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif . Penelitian ini menegaskan bahwa representasi gangguan gagap dalam film "Mendarat Darurat" dapat berfungsi sebagai alat edukatif yang kuat. Dengan menggambarkan perjuangan dan kehidupan sehari-hari tokoh Glenn, film ini mampu meningkatkan kesadaran, empati, dan penerimaan terhadap individu dengan gangguan berbicara. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih luas dan beragam akan membantu memperdalam pemahaman kita tentang dampak representasi media terhadap gangguan berbicara dan kesejahteraan sosial penyandangnya .

Simpulan

Gagap atau stuttering merupakan masalah ketidaklancaran bicara dalam bentuk pengucapan kata maupun aliran kalimat yang dialami, baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Keluhan gagap ini biasanya diikuti dengan keluhan lain, seperti mata bekedip-kedip, dahi berkerut-kerut, tangan mengepal atau bergerak tak terkendali, dan tremor. Dari hasil Penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bagaimana bentuk gangguan berbicara “Gagap” yang dialami oleh Glenn dalam film “ Mendarat Darurat”. Dari adegan yang terdapat dalam film, peneliti melakukan transkip dialog yang berisi data gangguan berbicara yang dialami oleh Glenn seperti yang sudah diuraikan dalam pembahasan. Total adegan yang melibatkan gangguan berbicara “gagap” yang dialami oleh Glenn adalah 18 adegan. Dengan demikian, penggambaran gangguan berbicara dalam film “Mendarat Darurat” juga memengaruhi persepsi dan pemahaman penonton tentang kondisi tersebut, tetapi juga dapat memiliki dampak yang signifikan dalam mempromosikan inklusi, kesadaran, dan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman manusia.

Saran

Dalam artikel dengan judul "Gangguan Berbicara Gagap Tokoh “Glenn” dalam Film Mendarat Darurat: Kajian Psikolinguistik", ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk mendalami analisis. Pertama, penelitian dapat melihat lebih dalam tentang pengaruh penggambaran gangguan berbicara dalam film terhadap pemahaman dan persepsi penonton. Dengan melakukan analisis psikolinguistik, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana cara tokoh Glenn yang mengalami gagap dipahami dan dipersepsikan oleh penonton. Kedua, analisis psikolinguistik juga dapat memperdalam pemahaman tentang representasi linguistik dari gangguan berbicara gagap dalam film. Penelitian dapat mengidentifikasi bagaimana ciri-ciri gagap direpresentasikan dalam dialog Glenn, seperti pengulangan suku kata dan henti-henti dalam percakapan, serta bagaimana hal ini memengaruhi aliran narasi film secara keseluruhan. Selain itu, peneliti juga dapat menganalisis dampak psikologis dari representasi gagap ini terhadap penonton, apakah hal tersebut menimbulkan empati, kebingungan, atau bahkan stigmatisasi terhadap individu yang mengalami

gangguan berbicara dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, artikel ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana gangguan berbicara gagap direpresentasikan dan diterima dalam konteks film..

Daftar Pustaka

Suharti, Sri Dkk. (2021). *Kajian Psikolinguistik.* Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Saragih, Asri Darmayanti. (2018). *Analisis Bahasa Anak yang Mengalami Gangguan Kelancaran Berbicara (Gagap).* Medan : Fakultas Kegururan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah. Diakses : 27 April 2024. https://core.ac.uk/download/pdf/225832109.pdf

Indah, Rohmani Nur. (2017). *Gangguan Berbahasa.* UIN : Maliki Press. Diakses : 27 April 2024. http://repository.uin-malang.ac.id/1296/

Daulay, Irma Khoirut., Epiana Banjarnahor., Thio Tarigan. (2021). *Pengaruh Gangguan Berbahasa Berbicara Gagap dalam Komunikasi pada Wanita Usia 16 Tahun.* BIP : Jurnal Bahasa Indonesia Prima. Diakses : 27 April 2024. http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP

Dewi, Lusiana Suciati., Aceng Ruhendi Saifullah. (2019). *Problematikan Kegagap (Stuter) Terhadap Penyampaian Pengungkapan Bahasa Kajian Semiotika.* Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses : 28 April 2024. https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/simponi/article/view/399

Fahmi, Rizky., Odien Rosidin. (2022). *Pengaruh Gangguan Berbahasa Berbicara Gagap dalam Komunikasi pada Remaja 17 Tahun.* Lingua Rima : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Diakses : 28 April 2024. http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm

Dewi, Fadhilah Mutiara. (2022). *Gangguan Berbahasa pada Tokoh Banyu Anggoro Penderita Spektrum Autis dalam Film Dancing In The Rain.* Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. Diakses :30 Mei 2024. METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya (unibba.ac.id)

Mufidah, Nia Ifatul., Antono Mixghan Norman. (2019). *Gangguan Berbahasa Tokoh Abang dalam Film Rectoverso "Malaikat Juga Tahu" (Kajian Psikolinguistik).* Metalingua : Jurnal Pendidikan Bahass dan Sstra Indonesia. Diakses : 30 Mey 2024. https://doi.org/10.21107/metalingua.v4i2.6133

Asfar, D. A. (2016). KEARIFAN LOKAL DAN CIRI KEBAHASAAN TEKS NARATIF MASYARAKAT IBAN. *LITERA*, *15*(2), 366–378. https://doi.org/10.21831/ltr.v15i2.11835

Daniels, D. E., Boyle, M. P., & Archer, B. E. (2023). Stuttering, Intersectionality, and Identity: A Qualitative Analysis of the Experiences of Lesbian, Gay, and Bisexual Individuals Who Stutter. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, *54*(1), 82–95. https://doi.org/10.1044/2022_LSHSS-22-00036

Dewi, F. M. (2022). GANGGUAN BERBAHASA PADA TOKOH BANYU ANGGORO PENDERITA SPEKTRUM AUTIS DALAM FILM DANCING IN THE RAIN. *… | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan …*. https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/878

Fadilah, H. (2021). Gangguan Berbahasa pada Tokoh Bertie dalam Film The King's Speech (2010). *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu …*. http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/medanmakna/article/view/%233162

Fahmi, R., & Rosidin, O. (2022). PENGARUH GANGGUAN BERBAHASA BERBICARA GAGAP DALAM KOMUNIKASI PADA REMAJA 17 TAHUN. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan …*. https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/7294

Hikmah, S. N. A., & Mardiyah, A. N. (2022). Kajian Psikolinguistik Terhadap penyandang Stuttering (Studi Kasus: DN). *… : Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa …*. http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Peneroka/article/view/1351

Iqbal, A. (2023). Evaluating Effects of Gender, Education and Age on the Identity of People Who Stutter. *Journal of Development and Social Sciences*, *4*(II). https://doi.org/10.47205/jdss.2023(4-II)15

Johns, B. T. (2019). Using experiential optimization to build lexical representations. In *Psychonomic Bulletin and Review* (Vol. 26, Issue 1, pp. 103–126). https://doi.org/10.3758/s13423-018-1501-2

Mahendra, D. (2021). Ciri-ciri akustik tuturan gagap: Kajian fonetik akustik. In *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*. researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Dian-Mahendra/publication/356364567_Ciri-ciri_akustik_tuturan_gagap_Kajian_fonetik_akustik/links/63285461071ea12e36466216/Ciri-ciri-akustik-tuturan-gagap-Kajian-fonetik-akustik.pdf

Mufidah, N. I., & Antono, M. N. (2019). Gangguan Berbahasa Tokoh Abang Dalam Film Rectoverso "Malaikat Juga Tahu"(Kajian Psikolinguistik). *… Bahasa Dan …*. https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/6133

Pratiwi, D. A., Sudarsono, Sutapa, Y. G., Regina, & Sumarni. (2023). A Study on Students' Perception of Using Movies to Improve English Speaking Skill: (A Descriptive Study at Year-11 of SMA Negeri 2 Mempawah Hilir). *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, *2*(2), 875–881. https://doi.org/10.58526/jsret.v2i2.88

Rafique, S., Noreen, H., Saba Yaqoob, S. Y., Ehsan, F., Shabnum Noor, H., & Zahra, M. (2023). Stuttering's Effect on Job Efficacy in Five Participants: Stuttering's Effect on Job Efficacy. *THE THERAPIST (Journal of Therapies & Rehabilitation Sciences)*, 46–50. https://doi.org/10.54393/tt.v4i1.83

Sizer, E., & Sizer, B. (2023). The effect of stuttering on symptoms of depression and social anxiety in adolescents. *European Review for Medical and Pharmacological Sciences*, *27*(8), 3288–3293. https://doi.org/10.26355/eurrev_202304_32099

Snyder, G., McKnight Sinak, P., Manahan, A., Kornisch, M., & Blanchet, P. (2023). The Effects of Different Sources and Modalities of Stuttering Disclosure on Listeners' Perceptions of a Child Who Stutters. *Folia Phoniatrica et Logopaedica*, *75*(4), 253–264. https://doi.org/10.1159/000529499

Universitas Andalas Padang, Indonesia, Kharismadewi, Y., Revita, I., Universitas Andalas Padang, Indonesia, As, R. M., & Universitas Andalas Padang, Indonesia. (2023). A praat-based stuttering analysis of the main character in the king's speech movie: A neuropsycholinguistic study. *Journal of Applied Studies in Language*, *7*(1), 56–65. https://doi.org/10.31940/jasl.v7i1.56-65

Wahyuni, T. P. (2023). *Representasi Perselingkuhan dalam Pernikahan pada Film "Noktah Merah Perkawinan."* dspace.uii.ac.id. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/46590

Yunita, E., Sukoco, I. W., & Rosidin, O. (2023). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Penderita Gagap (Stuttering) Pascakejang. *Jurnal Basataka (JBT)*. http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/223

Zahra, A. M. (2022). GANGGUAN BERBAHASA PADA TOKOH SHAHIDA DALAM FILM "BAJRANGI BHAIJAAN"(KAJIAN PSIKOLINGUISTIK). *ESTETIKA: JURNAL PENDIDIKAN …*. http://e-jurnal.stkippgrisumenep.ac.id/index.php/ESTETIKA/article/view/267

Syahrani, A., Yusriadi, Y., Asfar, D. A., & Anderbeck, K. (2024). Folklore and Education: The Kesah Pang Alui in the Interior of West Kalimantan. Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 8(2), 585–597. https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.504

Asfar, D. A. (2014). Klasifikasi bahasa Dayak Pruwan sebagai bahasa Bidayuhik. 10(2), 138–152. https://doi.org/10.26499/jk.v10i2.318